

SEMINAR PENYULUHAN APLIKASI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MEMINIMALISASI KRIMINALITAS PADA PERANGKAT DESA KALISUREN, TAJURHALANG, BOGOR, JAWA BARAT

Rr Dinar Soelistyowati¹, Tabrani Sjafrizal²

^{1,2}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Korespondensi : dinar.soelistyowati@dsn.ubhrajaya.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya kasus pandemi Covid-19 sangat berpengaruh diberbagai aspek baik pendidikan, maupun ekonomi. Banyak perusahaan yang melakukan pengurangan karyawan atau bahkan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kondisi seperti inilah yang memicu sebagian orang menjadi bertindak kriminal yaitu seperti mencuri demi menafkahi diri sendiri atau keluarganya. Situasi serba darurat seperti sekarang ini telah menyebabkan banyak perubahan kehidupan. Orang-orang yang tidak kuat untuk bertahan hidup dapat melakukan dengan cara cara yang tidak halal akan melakukan jalan pintas yang tentunya melanggar hukum negara, hal inilah yang menimbulkan kasus kriminalitas.

Tujuan peneliti melakukan kegiatan penyuluhan di lingkungan Desa Kalisuren ini adalah untuk meningkatkan kewaspadaan serta bagaimana cara mengatasi kejahatan kriminal terutama di masa Pandemi Covid-19 yang semata-mata tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat, akan tetapi juga diharapkan mampu memberikan dukungan yang positif bagi masyarakat untuk terus bertahan terutama pada aspek perekonomian dan mengembangkan usaha yang telah dimiliki.

Melalui kegiatan penyuluhan aplikasi komunikasi antar pribadi, peneliti berharap mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anggota perangkat Desa Kalisuren, Bhabinsa, dan Bhabinkantibmas dalam menyampaikan informasi-informasi terutama terkait keamanan selama masa Pandemi Covid-19 di desa Kalisuren.

Kata kunci : Komunikasi, Penyuluhan, Kriminalitas, Perangkat Desa, Covid-19

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dilanda oleh Kejadian Luar Biasa (KLB) berupa pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi individu pertamanya di Wuhan, salah satu kota di Republik Rakyat Tiongkok dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri mengkonfirmasi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 meskipun muncul beberapa spekulasi bahwa Covid-19 telah masuk ke Indonesia beberapa waktu sebelumnya (Tim detikcom, 2020). Per 14 Mei 2020, kasus positif Covid-19 sudah mencapai angka 16.006 dengan angka kesembuhan sebesar 3.518 dan kematian sebesar 1.043 jiwa (Idhom, 2020).

Dalam perkembangannya, wabah penyakit Covid-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara (Worldometers, 2020). Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya. Berdasarkan data dari *Worldometer* sampai pada 23 April 2020, kasus positif akibat virus ini telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia

dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia, meninggalkan China yang menjadi tempat awal penyebaran virus ini (Worldometers, *ibid.*, 2020).

Sebagai sebuah pandemi, Covid-19 telah menguji ketahanan manusia dan juga negara dalam mengatasi situasi krisis. Tidak hanya dihadapkan pada ancaman terhadap isu kesehatan yang menjadi fokus utamanya, namun situasi sosial dan ekonomi juga menjadi dua hal yang ikut terdampak secara serius. Ilmuwan di berbagai negara terus berlomba, menguras tenaga dan pikiran untuk berpacu dengan waktu dalam menemukan vaksin yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Kabar buruknya, tidak ada yang tahu kapan vaksin akan ditemukan dan dapat digunakan secara massal. Estimasi paling optimis mengungkapkan bahwa setidaknya satu tahun adalah waktu yang paling cepat (Deutsch, 2020).

Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa langkah seperti menganjurkan warganya untuk tetap berada di rumah hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB, meskipun memang kebijakan tersebut menunjukkan adanya pembatasan kebebasan sipil masyarakat untuk berkumpul (Liputan6, 2020) serta adanya kemunduran dalam kinerja masyarakat dalam sektor ekonomi yang pada akhirnya berujung pada jatuhnya perekonomian pada skala nasional (Hadiwardoyo, 2020; Ansori, 2020; Ahmad, 2020), sehingga terdapat anjuran dari Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 dari BNPB yaitu Doni Monardo yang menyarankan bagi para warga dengan usia dibawah 45 tahun kebawah untuk diperbolehkan beraktivitas dengan tujuan untuk menggerakkan kembali perekonomian (Riana & Amirullah, 2020).

Meningkatnya kasus pandemi Covid-19 sangat berpengaruh diberbagai aspek baik pendidikan, maupun ekonomi. Banyak perusahaan yang melakukan pengurangan karyawan atau bahkan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kondisi seperti inilah yang memicu sebagian orang menjadi bertindak kriminal yaitu seperti mencuri demi menafkahi diri sendiri atau keluarganya. Situasi serba darurat seperti sekarang ini telah menyebabkan banyak perubahan kehidupan. Orang-orang yang tidak kuat untuk bertahan hidup dapat melakukan dengan cara cara yang tidak halal akan melakukan jalan pintas yang tentunya melanggar hukum negara, hal inilah yang menimbulkan kasus kriminalitas. Setiap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, akan menghadapi suatu kenyataan berupa kebutuhan yang harus dipenuhi, agar ia bisa bertahan dalam kehidupannya, selain kebutuhan ada juga keinginan seseorang yang juga menuntut agar bisa di penuhi (Cristianto, 2011). Terkait dengan adanya penyebaran Covid-19 di Indonesia saat ini, ternyata ada peningkatan yang cukup drastis terhadap angka kriminalitas. Tindak kriminalitas yang banyak terjadi di masa pandemi Covid-19 yaitu kejahatan jalanan, kejahatan *cyber*, dan pencurian. Kasus pembobolan minimarket menjadi salah satu Tindakan kriminal yang marak dilakukan selama pandemi Covid-19. Mayoritas pelaku beralasan melakukan aksinya karena kesulitan ekonomi (Silpa Hanoatubun, 2020). Penyebab lainnya karena kebutuhan pelaku untuk mengkonsumsi narkoba, pelaku pencurian minimarket kebanyakan adalah residivis yang pernah dipenjara dengan kasus serupa, hanya ada beberapa yang merupakan pemain baru (Yunus, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan setidaknya tiga dampak dalam perekonomian di Indonesia yaitu penurunan pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah pengangguran, peningkatan kriminalitas, dan peningkatan kemiskinan. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto menerangkan langkah-langkah yang dapat di tempuh oleh pemerintah. Ia mengatakan, dalam setiap langkah yang diambil pemerintah tersebut perlu mempertimbangkan aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan keuangan. Langkah pertama, *exit energy* yaitu pembukaan ekonomi secara bertahap menuju tatanan kenormalan baru. Langkah kedua, program Pemulihan Ekonomi Nasional (PAN). Langkah ketiga, reset dan transformasi ekonomi. Ketiga langkah-langkah tersebut adalah hal untuk mengupayakan agar

perekonomian segera pulih, menurut Airlangga Hartanto yang dikutip dari (Kontan.co.id, 2020) reset akan menjadi penting karena berbagai sektor ekonomi sudah turun *minus* sehingga dari *minus* perlu dikembalikan ke 0, lalu dari 0 akan ditransformasikan agar berkembang menjadi positif

METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 4 Maret 2021. Kegiatan ini diimplementasikan dalam bentuk seminar dan dilaksanakan di Kantor Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam acara ini sebanyak 9 orang. Kegiatan seminar penyuluhan aplikasi komunikasi antar pribadi bagi perangkat Desa Kalisuren, aparatur keamanan desa ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kinerja pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19 yang berdampak pada aspek perekonomian Indonesia.
2. Meningkatkan strategi pemerintah dalam mengatasi kejahatan kriminalitas di masa pandemi Covid-19.

Bentuk dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk seminar bagi masyarakat Desa Kalisuren yang telah diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Maret 2021
Waktu : 09.00-12.30 WIB
Tempat : Balai Desa, Desa Kalisuren

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari:

No	Peserta	Keterangan
1	Cecep Supriyadi	0858-8157-9716
2	Friska Novitasari	0895-1687-1447
3	Mahbub Junaedi	0838-1990-7712
4	Mahmur	0878-7033-1472
5	Suryadi	0857-7428-9699
6	Fadia Salsabila	0838-9722-3112
7	Annur Yustiara	08953645-21325
8	Rike Nursasabila	0895-1224-952
9	Nadira Asahra	0896-3912-297

Instruktur

Pembicara seminar ini berasal dari Tim Peneliti yang terdiri dari dosen Ilmu Komunikasi, FIKOM Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yaitu : (1) Rr Dinar Soelistyowati, S.Sos, MM, M.I.Kom, (2) Tabrani Sjafrizal, S. Sos, M.I.Kom

Materi Penyuluhan

Materi seminar penyuluhan aplikasi komunikasi antar pribadi bagi anggota perangkat Desa Kalisuren, aparatur keamanan desa ini meliputi:

1. Komunikasi dan Hubungan Antar Pribadi oleh Rr Dinar Soelistyowati, S.Sos, M.M, M.I.Kom
2. Hubungan antar pribadi di lingkungan masyarakat desa Kalisuren oleh Tabrani Sjafrizal, S.Sos, M.I.Kom

DISKUSI

Profil Desa Kalisuren

Kalisuren adalah desa yang berada di kecamatan Tajurhalang, Jawa Barat, Indonesia. Dekat dengan desa sasak panjang yang terkenal dengan usaha suku cadang kendaraan bermotor bekas maupun barunya, Desa ini memancarkan daya tariknya lewat keramahan warganya walau saat ini terhitung lebih banyak warga pendatangnya dikarenakan banyaknya bermunculan perumahan-perumahan baru. Wilayahnya cukup luas dan rindang oleh banyak dan beragamnya jenis-jenis usaha tanaman hias. Selain itu terdapat pula budidaya ternak seperti peternakan unggas dan pembibitan ikan, tidak sedikit hasil budidaya ternak tersebut didistribusikan ke kota-kota besar seperti Jakarta, Tangerang dan Bekasi. Berikut ini adalah rincian deskripsi kependudukan Desa Kalisuren tahun 2021.

Variabel	Jumlah
Luas Wilayah	512,08 Ha
Jumlah Penduduk	23.924 Jiwa
Penduduk Laki-Laki	12.140 Jiwa
Penduduk Perempuan	11.784 jiwa
Jumlah Penduduk/Kepala Keluarga	6.345 KK
Mata Pencaharian Wiraswasta / Pedagang	2.177 Orang
Mata Pencaharian Swasta/BUMN	1.973 Orang
Mata Pencaharian Lainnya	5.701 orang

Tabel 1. Data Kependudukan Desa Kalisuren

Peta Wilayah Desa Kalisuren



Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema **Penyuluhan Komunikasi Antar Pribadi Dalama Meminimalisir Meningkatnya Kasus Kriminalitas Dalam Situasi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kalisuren** diikuti oleh 9 peserta yang terdiri dari perangkat desa di desa kalisuren, Kabupaten Bogor. Metode penyuluhan ini tetap dapat dilakukan dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan jumlah peserta yang dibatasi untuk menerapkan protokol Kesehatan secara efektif, dipertegas juga melalui Surat Edaran Walikota Bogor Nomor 440/2726 tentang Pencegahan dan Deteksi Dini Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Kota Bogor yang menjelaskan bahwa kegiatan/acara yang dilaksanakan di lingkup perkantoran maksimal 30 menit dengan jumlah peserta paling banyak 10 orang. Dengan situasi tersebut, dan dilakukan diskusi lebih lanjut dengan pihak pihak desa Kalisuren, kedua belah pihak menyetujui untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode jumlah peserta yang dibatasi mengingat penyelenggaraan acara dilaksanakan di kantor desa Kalisuren yang menjadi sentral percontohan dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan. Metode penyuluhan yang akan ditempuh oleh tim peneliti adalah dengan memberikan materi mengenai Komunikasi Antar Pribadi.

Dengan menggunakan metode penyuluhan berupa materi-materi seputar Komunikasi Antar Pribadi yang disajikan beserta contoh kasus dengan penerapannya di lingkungan desa Kalisuren yang diadakan oleh Tim Peneliti Rr Dinar Soelistyowati, S.Sos, M.M, M.I.Kom , dan Tabrani Sjarifal, S.Sos, M.I.Kom diharapkan aparatur perangkat desa dapat mensosialisasikanke warga masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pentingnya penerapan Komunikasi Antar Pribadi guna meminimalisir kasus kriminalitas sebagai dampak dari kasus pandemic covid-19 dimana banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian, diharapkan warga masyarakat mampu berpikir secara bijak untuk bertindak serta berperilaku yang ideal dalam situasi sulit dan penuh tekanan ini.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui sharing materi di kelas ini akan terbagi pada dua tahapan. Pada tahap pertama, materi sosialisasi ini akan memberikan informasi umum mengenai pemahaman secara umum tentang pentingnya Komunikasi Antar Pribadi dalam lingkup sosial. Kemudian pada materi kedua, aparat perangkat desa Kalisuren akan mendapatkan pemahaman lanjutan tentang aplikasi dan implementasi Komunikasi Antar Pribadi dalam meminimalisir kriminalitas sebagai dampak yang ditimbulkan dalam situasi pandemic Covid-19, hingga proses komunikasi yang diterapkan oleh KAP.

Penjabaran Kegiatan

Kegiatan sosialisasi tahap pertama dengan materi , Komunikasi dan hubungan Antar Pribadi yaitu bahwa dalam interaksinya dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu dianggap sebagai komunikasi secara tatap muka (*face to face*). Lalu, dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibicarakan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik Secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya. Selama proses komunikasi antar pribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antar individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

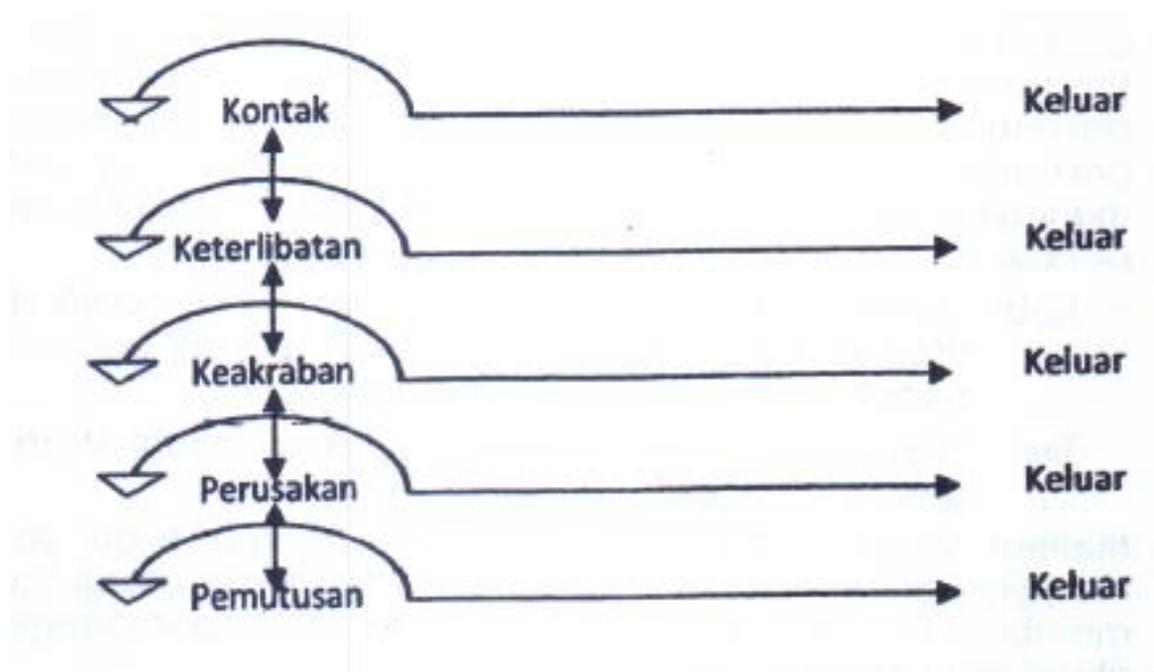
Dijelaskan pula mengenai karakteristik komunikasi antar pribadi, ciri-ciri dalam komunikasi antar pribadi, sifat komunikasi antar pribadi, Tujuan komunikasi antar pribadi dan manfaat mempelajari komunikasi antar pribadi.

Sosialisasi tahap kedua dengan materi Hubungan Antar Pribadi, aparat perangkat desa akan mendapatkan pemahaman lanjutan tentang hubungan antar pribadi. De Vito (1977:232) menyebutkan bahwa hubungan antarpribadi dapat dijelaskan dengan cara mengidentifikasi dua karakteristik penting, yakni:

Pertama, hubungan antarpribadi berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai ke pemutusan (dissolution). Kedua, hubungan antarpribadi berbeda-beda dalam hal keluasaan dan kedalamannya.

Penjelasannya:

Tahap sebuah hubungan menurut Devito dapat digambarkan dengan seperti pada gambar : model hubungan lima tahap, sumber: Devito, Joseph A. 1996. Komunikasi Antarmanusia.



Gambar : Model hubungan 5 tahap
Sumber Devito, Joseph A.1996. Komunikasi Antar Manusia

1. Kontak

Tahap awal jalinan sebuah hubungan adalah kontak. Di sini ada beberapa macam alat indra yang berperan menghubungkan kita dengan orang lain. Misalnya tampilan fisik. Tampilan fisik diyakini sebagian kalangan bisa menjadi pemicu orang lain untuk melakukan kontak atau tidak. Tahap ini menjadi fasilitator yang menghubungkan dua orang yang pada awalnya tidak saling mengenali. Bila pelaku komunikasi merasa cocok, hubungan bisa ditingkatkan pada tahap memprakasai suatu hubungan, yang diawali oleh pertemuan pertama.

Murray Davis, dalam *intimate relations* (Devito, 1997) mengatakan bahwa dalam jumpa pertama, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Meneliti kualitas.

Kualitas adalah aspek-aspek yang dimiliki orang lain dimana ketika kita bertemu dengannya, kita mengatakan bahwa ini adalah pilihan yang tepat. Diantaranya termasuk kecantikan, ketampanan, gaya busana, gaya bicara,

kepribadian, bakat, dan lain-lain. Kualitas tersebut membantu kita untuk melanjutkan suatu hubungan atau tidak.

2. Melihat lampu hijau.

Ada beberapa lampu hijau yang mengisyaratkan kita bisa berkomunikasi dengan orang yang membuat kita tertarik. Misalnya dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi tertentu.

3. Membuka perjumpaan

Membuka perjumpaan bisa dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dalam hal ini, Davis menyarankan untuk :

- (1) Mencari topik pembicaraan yang akan menarik minat orang tersebut,
- (2) Mencari isyarat atau petunjuk bahwa orang tersebut sudah siap untuk perjumpaan yang lebih panjang.
- (3) Jika dalam pembicaraan awal tidak ada kontak mata dari lawan bicara kita dan sikapnya terlihat cuek dan ketus, maka itu artinya dia tidak menginginkan waktu perjumpaan diperpanjang.

4. Ciptakan citra yang menyenangkan.

Tampilkan “pribadi yang mengundang”, yakni bagian yang memikat atau menarik bagi lawan komunikasi kita, sehingga orang tersebut ingin melanjutkan hubungan. Lalu rencanakan pertemuan berikutnya.

2. Keterlibatan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lebih lanjut, di mana di antara pelaku komunikasi telah terjadi *chemistry*. Satu sama lain sudah saling mengetahui, sehingga sangat memungkinkan di antara keduanya terjadi kesepakatan-kesepakatan tertentu, misalnya janji-janji untuk menonton bersama, berangkat ke kampus bersama, dan lainnya.

3. Keakraban

Pada tahap ini para pelaku komunikasi sudah mulai mengikatkan diri lebih jauh dan mendalam, karena didasari oleh perasaan cocok.

4. Perusakan

Perusakan adalah melemahnya ikatan yang mempertalikan dua orang atau lebih. Pada tahap ini pelaku mulai merasa ada ketidakpuasan, kekesalan yang muncul sebagai akibat dari adanya friksi komunikasi baik yang eksplisit atau implisit yang tidak terselesaikan sesuai harapan.

5. Pemutusan

Dalam tahap ini kedua orang yang tersatukan dalam sebuah ikatan yang akrab dan harmonis menjadi terpisah karena sebuah konflik yang tidak teratasi dengan menyenangkan kedua belah pihak. Hubungan bisa kembali pada tahap yang dasar di mana komunikasi yang terwujud hanya pada tatanan kultural dan sosiologis semata.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi aparatur perangkat desa guna di sharing Kembali kepada masyarakat di desa kalisuren mengenai aplikasi komunikasi Antar Pribadi guna meminimalisir kasus kriminalitas sebagai dampak dari pandemic Covid-19. Masyarakat yang diberikan sharing ilmu oleh pihak aparatur perangkat desa dapat menahan dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang negatif seperti mencuri, merampok bahkan melakukan tindak kriminal yang paling buruk yaitu membunuh sebagai dampak dari kesulitan ekonomi yang ditimbulkan oleh kondisi pandemic

Covid-19 yang sudah berjalan hampir 2 tahun ini. Masyarakat diharapkan dapat saling membuka saluran komunikasi antara komunikan dan komunikator mengenai permasalahan yang tengah dirasakan mereka guna dicari solusi secara bersama atas kesulitan yang tengah terjadi.

Selanjutnya saran yang dapat di anjurkan oleh tim peneliti untuk desa Kalisuren yaitu (1) Agar ditingkatkan Kerjasama dengan institusi Pendidikan untuk memberikan pengalaman dan wawasan baru baik kepada perangkat desa maupun kepada masyarakat mengenai pentingnya mengetahui, memahami dan menerapkan cara berkomunikasi dengan baik dan benar, (2) Komunikasi Antar Pribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting di dalam ilmu komunikasi. KAP mengajarkan manusia untuk melaksanakan proses-proses dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, benar dan terarah sehingga dalam situasi yang sangat sulit seperti ini dengan mereka mendapatkan manfaat dari ilmu yang diberikan akan terbentuk situasi aman dan damai di lingkungan desa Kalisuren. Untuk itu pihak pemerintahan Kalisuren dianjurkan untuk sering mengundang kaum akademisi untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat agar mereka yang haus informasi akan terhibur melalui ilmu pengetahuan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Hadiwardoyo, W., 2020, Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19, *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
- Millah, I. A., 2020, Penanggulangan Kejahatan Di Masa Pandemi COVID-19 (Dalam Prespektif Kriminologi dan Viktimologi), *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universitas Pendidikan Ganesha*, 6 (2), 497-513.
- Lexy J. Moelong. “ Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 175.
- Lexy J. Moelong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 178.
- McCloskey, B. dan Heymann, D. L. 2020. *SARS to novel coronavirus – old lessons and new lessons*. *Epidemiology and Infection* 148, e22, 1–4.
- Poerwadarminta, 1976. *Kriminologi*. Politea Bogor.
- Poerwadarminta, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- R. Bogdan C. dan Biklen, S. K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 1989.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Webby, R. J, dan Webster, R. G. *Are We Ready for Pandemic Influenza?*. *Science* 302, 1519.
- Yunus, N. R., 2020, Kebijakan COVID-19, Bebaskan Narapidana dan Pidanakan Pelanggar PSBB. *ADALAH*, 4(1), 102–120.

Website:

- Cdc.gov, *Principles of Epidemiology in Public Health Practice, Third Edition An Introduction to Applied Epidemiology and Biostatistics*, [https:// www.cdc.gov/csels/dsepd/ss1978/lesson1/section11.html](https://www.cdc.gov/csels/dsepd/ss1978/lesson1/section11.html) pada 25 Maret 2020 pukul 17.17 WIB.
- Deutsch, Jillian. “How Long Will It Take to Develop a Coronavirus Vaccine?” POLITICO. POLITICO, April 3, 2020. <https://www.politico.eu/article/coronavirus-vaccine-how-long-will-it-take-to-develop/>.

- Idhom, A. M. (2020, Mei 15). Update Corona 14 Mei 2020 di Indonesia & Dunia: Data Kasus Terkini. Diperoleh dari tirtoid: <https://tirtoid.id/update-corona-14-mei-2020-di-indonesia-dunia-info-data-hari-ini-ft7> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 3:08).
- Riana, F., & Amirullah. (2020, Mei 12). Usia 45 Tahun ke Bawah Bebas Beraktivitas, Pakar: Alasan Ekonomi. Diperoleh dari Tempo.Co: <https://nasional.tempo.co/read/1341379/usia-45-tahun-ke-bawah-bebas-beraktivitaspakar-alasan-ekonomi/full&view=ok> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 1:26)
- WHO, *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 3 March 2020*. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---3-march-2020> pada 25 Maret 2020 pukul 14.30 WIB.
- WHO, <https://www.who.int/emergencies/mers-cov/en/> pada 25 Maret 2020 pukul 14.42 WIB.
- World Health Organization. 2020. Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Published Online, Februari 2020 on [https://www.who.int/publications-detail/report-of-the-who-china-joint-mission-on-coronavirus-disease-2019-\(covid-19\)](https://www.who.int/publications-detail/report-of-the-who-china-joint-mission-on-coronavirus-disease-2019-(covid-19))
- World Health Organization (2020) „WHO | What is a pandemic?“, *World Health Organization*.
- Worldometers*. (2020, April 23). Retrieved from COVID-19 Coronavirus Pandemic: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>